

PEMANFAATAN JENIS TANAMAN OBAT DARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA SUMATERA BARAT

Yunda Khairotun Nisa^{1*}, Annisa Trifasari², Mustika Hadist Nabila³

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat

²Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang

khairotunyunda@gmail.com

ABSTRACT

*Medicinal plants have an important role in traditional health, including in Limapuluh Kota Regency, West Sumatra. In this area, various medicinal plants are used by local people to cure various diseases. This research aims to identify the types of medicinal plants found in Limapuluh Kota Regency and their benefits. Identifying this research identified 13 types of medicinal plants which include miana leaves (*Solenosteon scutellarioides*), cocor duck (*Kalanchoe sp*), cat's whiskers (*Orthosiphon aristatus*), soursop leaves (*Annona muricata L.*), rambutan leaves (*Nephelium lappaceum*), papaya leaves (*Carica papaya L*), ginger (*Zingiber officinale*), castor leaf (*Ricinus communis*), bitter (*Andrographis paniculata*), red betel (*Piper crocatum*), gotu kola (*Centella asiatica*), vile beling leaves (*Strobilanthes crispus*), raya flower leaves (*Hibiscus rosasinensis*). The results of research show that each of these plants has properties as a traditional medicine for various diseases such as inflammation, infection, and digestion. Based on these results, it is hoped that we will continue to preserve and utilize medicinal plants in Limapuluh Kota Regency to improve the quality of public health.*

Keywords : Medicinal plants, Fifty citydistricta, Benefits

ABSTRAK

Tanaman obat memiliki peran penting dalam kesehatan tradisional, termasuk di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Di daerah ini berbagai tanaman obat digunakan oleh masyarakat lokal untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota dan juga manfaatnya. Mengidentifikasi penelitian ini mengidentifikasi 13 jenis tumbuhan obat yang meliputi daun miana (*Solenosteon scutellarioides*), cocor bebek (*Kalanchoe sp*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), daun sirsak (*Annona muricata L.*), daun rambutan (*Nephelium lappaceum*), daun pepaya (*Carica papaya L*), jahe (*Zingiber officinale*), daun jarak (*Ricinus communis*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), sirih merah (*Piper crocatum*), pegagan (*Centella asiatica*), daun keji beling (*Strobilanthes crispus*), daun bunga raya (*Hibiscus rosasinensis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit seperti peradangan, infeksi, dan pencernaan. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan untuk terus melestarikan dan memanfaatkan tanaman obat di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Tanaman obat, Kabupaten Lima Puluh Kota, Manfaat

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, dikenal dengan kekayaan alam dan keindahan alamnya yang memikat. Selain pesona alam yang luar biasa, daerah ini juga menyimpan potensi besar dalam hal keberagaman tanaman obat. Sejak zaman dahulu, masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota telah memanfaatkan berbagai jenis tanaman untuk keperluan pengobatan tradisional, yang turun-temurun diwariskan sebagai bagian dari kearifan lokal. Tanaman-tanaman obat ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Dengan meningkatnya minat terhadap pengobatan alami, potensi tanaman obat di Kabupaten Lima Puluh Kota semakin mendapat perhatian. Artikel ini akan mengulas berbagai jenis tanaman obat yang ada di daerah ini, manfaatnya, serta upaya pelestarian dan pengembangannya untuk masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali potensi dan pemanfaatan tanaman obat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Observasi Lapangan

Penulis melakukan observasi langsung di beberapa lokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, termasuk kebun masyarakat, pasar tradisional, dan tempat-tempat yang dikenal memiliki keberagaman tanaman obat. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di daerah tersebut dan cara-cara penggunaannya oleh masyarakat lokal.

2. Wawancara dengan masyarakat lokal



Wawancara dilakukan dengan masyarakat setempat, terutama para tokoh adat, ahli pengobatan tradisional, dan petani yang terlibat dalam budidaya tanaman obat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai jenis tanaman obat yang digunakan, cara pengolahan, dan manfaat kesehatan yang diperoleh.





3. Analisis data

Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan peluang dalam pengembangan tanaman obat di Kabupaten Lima Puluh Kota.


HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel daftar tumbuhan obat di Kabupaten Lima Puluh Kota:





| No | Nama Spesies | Organ | Manfaat | Gambar |
|----|--------------|-------|-----------------------------|--|
| 1 | Pegagan | Daun | Kesehatan kulit |  |
| 2. | Sirih merah | Daun | Bau badan, batuk, keputihan |  |

| | | | | |
|----|--------------|------|-----------------------|---|
| 3. | Miana | Daun | Obat kulit |  A close-up photograph of the Miana plant, showing its vibrant, deep red, serrated leaves. |
| 4. | Cocor bebek | Daun | Bisul, luka teriris |  A photograph of the Cocor bebek plant, characterized by its large, light green, serrated leaves with prominent veins. |
| 5. | Kumis kucing | Daun | Mengurangi nyeri |  A photograph of the Kumis kucing plant, showing its green, lanceolate leaves and a cluster of small, white, star-shaped flowers. |
| 6. | Sirsak | Daun | Menurunkan kolesterol |  A photograph of the Sirsak plant, featuring large, glossy green leaves and a large, green, bumpy, cone-shaped fruit. |

| | | | | |
|----|--------|------|--|--|
| 7. | Pepaya | Daun | Nyeri haid, demam berdarah, mengontol gula darah |  |
|----|--------|------|--|--|

| | | | | |
|----|-------|------|------------------|---|
| 8. | Jarak | Daun | Menurunkan demam |  |
|----|-------|------|------------------|---|

| | | | | |
|----|------------|------|---------------------------------|--|
| 9. | Bunga raya | Daun | Menurunkan tekanan darah tinggi |  |
|----|------------|------|---------------------------------|--|

| | | | | |
|-----|-------------|---------|--------------------------------------|--|
| 10. | Jahe | Rimpang | Rematik |  |
| 11. | Sambiloto | Daun | Melawan malaria |  |
| 12. | Keji beling | Daun | Dapat melawan bakteri penyebab diare |  |
| 13. | Rambutan | Daun | Meningkatkan kekebalan tubuh |  |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota, beberapa tanama obat yang memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Berikut ini adalah tanamannya:

1) Pegagan (*Centella asiatica L.*)

Tanaman Pegagan dapat dimanfaatkan daunnya untuk menurunkan kadar gula darah. Tanaman Pegagan (*Centella asiatica L.*) merupakan tanaman yang sering dianggap sebagai gulma, daunnya berbentuk menyerupai ginjal dengan pangkal melekok kedalam (Sadik.S. (2022)). Pegagan juga banyak digunakan untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah pembentukan bekas luka. Selain itu pegagan juga dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, dan mengurangi kecemasan dan stres. Pegagan mengandung senyawa triterpenoid yang dipercaya dapat merangsang produksi kolagen, sehingga mendukung penyembuhan luka. Selain itu, kandungan aktif lainnya juga meningkatkan sirkulasi darah, yang bermanfaat untuk kesehatan kulit dan otak. Oleh karena itu, tanaman ini sangat relevan untuk pengobatan tradisional di Kabupaten Lima Puluh Kota.

2) Sirih merah (*Piper crocatum*)

Sirih Merah adalah jenis sirih yang memiliki daun berwarna merah keunguan dan sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini banyak ditemukan di kebun-kebun masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Daun sirih merah (*Piper crocatum*) digunakan masyarakat lokal sebagai obat berbagai jenis penyakit seperti batuk, keputihan, bau badan. Daun sirih merah dikenal sebagai tanaman hias yang tumbuh merambat dipagar atau pohon (Kurniati. N. (2018)). Pemanfaatan sirih merah dapat diterapkan dalam berbagai produk kesehatan, seperti teh atau ekstrak untuk menurunkan tekanan darah.

3) Miana (*Coleus scutellarioides*)

Miana adalah tanaman hias yang juga digunakan dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini terkenal dengan daunnya yang berwarna-warni dan sering ditemukan di pekarangan rumah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Daun miana dapat digunakan sebagai obat kulit dan mempercepat proses pengeringan pada luka.

Selain itu sifat antiradang dan anti bakteri pada daun juga digunakan sebagai obat mengatasi batuk dan mengatasi iritasi kerongkongan. Miana juga dapat digunakan untuk meredakan gangguan pencernaan, seperti perut kembung dan diare.

4) Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Tanaman ini ditemukan dengan mudah di halaman rumah masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Daun cocor bebek dimanfaatkan sebagai obat bisul, luka teriris. Selain itu, memar atau terkilir juga dapat diobati dengan daun cocor bebek. Daun cocor bebek ini mengandung antibakteri dan antiseptik dalam proses penyembuhan luka dan radang. Cocor bebek mengandung senyawa flavonoid, tanin, dan saponin yang memiliki sifat antiradang dan antibakteri.

5) Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kumis Kucing adalah tanaman yang memiliki bunga berwarna ungu dan daun yang mirip dengan kumis kucing, serta sering ditemukan di kebun-kebun rumah. Tanaman ini dikenal dengan kemampuannya dalam membantu mengurangi rasa sakit dan nyeri pinggang. Selain itu daun kumis kucing juga dapat membantu mengatasi gangguan pencernaan dan memperlancar buag air kecil yang dapat membantu kesehatan ginjal. Kumis kucing mengandung senyawa aktif seperti flavonoid dan minyak atsiri yang memiliki sifat diuretik, membantu mengurangi pembengkakan dan melancarkan aliran urine.

6) Sirsak (*Annona muricata*)

Menurut Hamdan & Musniati (2020)Salah satu cara pengendalian hipertensi yaitu dengan pengobatan herbal, seperti menggunakan daun sirsak. Sirsak (*Annona muricata L.*) merupakan tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai terapi hipertensi. Bagian yang digunakan sebagai obat herbal pada sirsak adalah buah, daun,dan biji. Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid, tannin, alkaloid, kuinon, polifenolat,dan mineral seperti magnesium, kalsium,dan kalium. daun sirsak (*Annona muricata Linn*) dapat dijadikan pilihan terapi non-farmakologi karena kandungannya yang dapat menurunkan tekanan darah. Sirsak juga dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan kadar gula darah. Daun sirsak

mengandung sifat antidiabetes yang membantu menstabilkan kadar gula darah.

7) Pepaya (*Carica papaya*)

Pepaya adalah buah yang sangat populer di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain buahnya yang manis dan lezat, pepaya juga memiliki manfaat sebagai tanaman obat. Daun pepaya yang kaya enzim papain, flavonoid, vitamin, dan mineral. Daun pepaya dapat dimanfaatkan sebagai obat demam berdarah, melancarkan pencernaan, meredakan nyeri haid, mempercepat penyembuhan luka, dan mengontrol gula darah. Selain itu dan pepaya juga dapat mengatasi gangguan pencernaan.

8) Jarak (*Ricinus communis*)

Daun jarak telah dikenal luas dalam pengobatan tradisional, khususnya sebagai bahan alami untuk menurunkan demam. Daun jarak mengandung senyawa aktif seperti Flavonoid yang berperan sebagai antioksidan dan membantu mengurangi peradangan. Alkaloid yang memiliki efek antipiretik yang membantu menurunkan demam. Tanin yang membantu melawan infeksi dan mengurangi iritasi pada tubuh. Kandungan senyawa aktif dalam daun jarak memiliki efek antiinflamasi dan membantu meredakan panas.

9) Bunga Raya (*Hibiscus rosa-sinensis*)

Bunga raya yang lebih dikenal sebagai bunga kembang sepatu, merupakan salah satu tanaman herbal yang daunnya memiliki potensi sebagai penurun tekanan darah tinggi (hipertensi). Dalam pengobatan tradisional, tanaman ini telah digunakan karena khasiatnya yang berhubungan dengan kesehatan kardiovaskular. Tanaman bunga raya mengandung senyawa bioaktif seperti Flavonoid sebagai antioksidan yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan akibat radikal bebas.

10) Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe (*Zingiber officinale*) bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional, atau dibuat minuman. Menurut Usada Bali, rimpang jahe digunakan sebagai ramuan obat luar (boreh) untuk mengobati penyakit rematik (tuju), dan ramuan membuat minuman untuk mengobati penyakit impoten (Aryanta, I. W. R. (2019). Penurunan tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah salah satu

manfaat jahe yang telah banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir. Jahe diyakini dapat menurunkan tekanan darah dengan cara meningkatkan sirkulasi darah dan memiliki efek vasodilator, yaitu melebarkan pembuluh darah. Hal ini membantu darah mengalir lebih lancar, sehingga mengurangi beban pada jantung dan pembuluh darah (Rahmani, A. H., Shabrmi, F. M., & Aly, S. M. (2019)

11) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Daun sambiloto dikenal sebagai tanaman herbal yang memiliki sifat antimalaria dan imunomodulator. Kandungan utama yang mampu melawan parasit penyebab malaria dan meningkatkan respons tubuh. Penggunaan secara tradisional secara direbus, yang dapat memperkuat daya tahan tubuh serta meredakan gejala penyakit infeksi.

12) Keji beling (*Strobilanthes crispus*)

Diare sering kali disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang menyerang sistem pencernaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun keji beling memiliki aktivitas antimikroba, yang dapat menghambat pertumbuhan patogen penyebab diare seperti *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, dan *Shigella dysenteriae*. Tanin dan flavonoid yang terkandung dalam daun keji beling memiliki kemampuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi usus, sehingga mengurangi gejala diare (Hasan, M., & Tanti, B. (2016).

13) Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun rambutan mengandung berbagai senyawa aktif, seperti flavonoid, tanin, dan saponin, yang memiliki sifat imunomodulator. Senyawa-senyawa ini dapat merangsang sistem kekebalan tubuh dengan meningkatkan produksi sel-sel imun seperti limfosit dan makrofag, yang berperan penting dalam melawan infeksi dan menjaga tubuh tetap sehat (Zakaria, Z. A., & Zainal, Z. (2016).

KESIMPULAN

Tanaman obat di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki peran yang sangat penting

dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai bagian dari kearifan lokal maupun sebagai sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pengobatan tradisional. Kekayaan flora yang ada di daerah ini, yang telah digunakan secara turun-temurun, menunjukkan bahwa tanaman obat bukan hanya sebagai alternatif pengobatan, tetapi juga sebagai bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat setempat. Dengan perhatian yang semakin meningkat terhadap pengobatan alami, ada peluang besar untuk mengembangkan pemanfaatan tanaman obat secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk terus melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan potensi tanaman obat di Kabupaten Lima Puluh Kota, baik untuk kebutuhan kesehatan masyarakat maupun untuk mendukung ekonomi lokal yang berbasis pada keberlanjutan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I. W. R, 2019, 'Manfaat jahe untuk kesehatan', *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Hamdan, H., & Musniati, N, 2020, 'Ekstrak Daun Sirsak terhadap Tekanan Darah pada Hipertensi', *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 05(02), 439-447.
- Hasan, M., & Tanti, B, 2016, 'Antibacterial activity of *Strobilanthes crispus* leaf extract on common enteric pathogens', *International Journal of Pharmacognosy*, 53(8), 666-670.
- Kurniati, N. F., Suwandi, D. W., & Yuniati, S, 2018, 'Aktivitas mukolitik kombinasi ekstrak etanol daun kemangi dan ekstrak etanol daun sirih merah', *Pharmaceutical Sciences and Research*, 5(1), 8.
- Puri, A., & Patel, M, 2017, 'The therapeutic effects of *Andrographis paniculata* on gastrointestinal health: A systematic review', *Journal of Ethnopharmacology*, 212, 48-58.

Rahmani, A. H., Shabrmi, F. M., & Aly, S. M, 2019, 'Ginger and its bioactive compounds in the management of hypertension: A review', *Journal of Hypertension Research*, 42(4), 301-310.

Sadik, F., & Anwar, A. R. A, 2022, 'Standarisasi parameter spesifik ekstrak etanol daun pegagan (*Centella asiatica* L.) sebagai antidiabetes', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(1).